

**PERAN PENGURUS HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN PAI
TERHADAP PEMBINAAN AHLAK ANAK BINAAN DI DESA TAENG
KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

Nurqalbi¹, Rusli Malli², Nurhidaya M.³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Nurqalbi

E-mail: nurqalbicanca@gmail.com

Abstract

The role of the management of the student association majors in fostering children's morals can be done by guiding, directing and giving good examples and being able to be role models for children. Moral development is the most important thing and very urgent to do in order to maintain the stability of his future life. Moral development of children is very important because psychologically, children aged 6-8 years are in a state of shock and are easily influenced as a result of their condition which still does not have sufficient knowledge, mental and experience. As a result of such circumstances, children are vulnerable to fall into the trap of destroying their future. So that the role of the administrator of the student association majoring in Islamic religious education helps in directing children for their future in everyday life.

Keywords: Student Association; Student organizations; Child Moral Development.

Abstrak

Peran pengurus himpunan mahasiswa jurusan dalam pembinaan akhlak anak dapat dilakukan dengan cara membimbing, mengarahkan dan memberi contoh yang baik dan mampu menjadi teladan pada anak. Pembinaan akhlak merupakan hal yang paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup masa depannya. Pembinaan akhlak anak sangat penting karena mengingat secara psikologi usia anak 6-8 tahun adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para anak rentan mudah terjerumus yang menghancurkan masa depannya. Sehingga peran pengurus himpunan mahasiswa jurusan pendidikan agama islam membantu dalam mengarahkan anak untuk masa depannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Himpunan Mahasiswa; Organisasi Mahasiswa; Pembinaan Akhlak Anak.

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial. Ia mempunyai serangkaian kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menjamin kelanjutan hidupnya diantaranya kebutuhan tersebut adalah kebutuhan sosial atau disebut dengan the sosial need. Berbeda dengan kebutuhan lain yang hanya dapat dipenuhi melalui kerja sama dengan manusia lain.

Pembinaan akhlak harus menjadi pembelajaran pertama bagi anak yang dimulai dari usia dini, yang di sesuaikan dengan kemampuan dan usia mereka tanpa membiasakan menanamkan sikap yang baik bagi pertumbuhan akhlaknya, maka anak-anak akan dibesarkan tanpa mengenal akhlak. Olehnya itu akhlak adalah membiasakan kehendak, akhlak bukanlah suatu pelajaran yang di capai hanya dengan membaca saja tapi juga harus di tanamkan sejak kecil dengan cara membiasakan akhlak dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembangunan ahlak sejak usia dini tentu akan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan mental anak-anak kedepan, mereka akan mampu bersikap dewasa serta mampu memiliki prinsip yang kokoh dalam kehidupannya

Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal berbagai jenis organisasi yang mempengaruhi semua tingkatan kehidupan kita. Fakta menunjukkan bahwa kebanyakan di antara kita menjalani sebagian besar dari kehidupan kita dalam organisasi-organisasi (atau sedikitnya, kita dipengaruhi oleh berbagai macam organisasi). Pada umumnya dapat dikatakan bahwa organisasi- organisasi dibentuk oleh manusia, untuk melaksanakan atau mencapai hal-hal tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan secara individual

Organisasi bukanlah suatu tujuan melainkan alat bagi manusia untuk mencapai tujuan. Organisasi berkaitan dengan pengembangan kerangka kerja dimana keseluruhan pekerjaan dibagi kedalam komponen-komponen yang dapat dikeloladengan tujuan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan.

HMJ memiliki peran yang penting dalam setiap fakultas. Dengan adanya organisasi intra kampus maka ide-ide dalam keputusan pengurus HMJ disertai dengan tindakan nyata dalam kampus maupun masyarakat . tidak hiraukan dapat. HMJ juga bisa membantu pimpinan fakultas untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif baik dalam kampus seperti melakukan kajian dan seminar maupun di luar kampus seperti melakukan bakti sosial dan pembinaan terhadap Anak sesuai dengan Program kerja yang dicantumkan oleh pengurus HMJ.

Anak berhak untuk tumbuh kembang secara wajar serta memperoleh perawatan, pelayanan, asuhan, dan perlindungan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraanannya. Anak juga berhak atas peluang dan

dukungan untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri dan kemampuannya.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah kualitatif deskriptif (penelitian lapangan), yakni penelitian di mana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

B. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer menurut Sugiyono (2006:205) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, yaitu cara perhitungan data dengan penulis langsung turun kelapangan guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut;

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Nana Syaohdin, 2010: 220)
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Andi Prastowo, 2011:330)
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.(Burhan Bungin:2007:121)

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan,

sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah (Ahmad Tanzen: 69).

Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah adalah teknik penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan beberapa tahap:

- a. Reduksi Data (data reduction) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Penyajian Data (data display) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- c. Penarikan Simpulan (Conclusion Drawing/ verification) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

PEMBAHASAN

A. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatannya dengan perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang seringkali syarat berbagai predikat. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap manusia yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo 2007: 121).

2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Ciri-ciri perkembangan remaja atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dari tugas-tugas perkembangannya yaitu:

- a. Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya.
- b. Memperoleh kebebasan emosional, masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua).
- c. Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berada ditingkat kematangan sosialnya. (Gunarsa:2001:129)

3. Peran dan Fungsi Mahasiswa

Peran dan fungsi mahasiswa menjadi tugas mahasiswa sebenarnya adalah sebagai Agent of Change, Social Control, Moral Force, dan Iron Stock. yaitu:

- a. Agen Of Change, yaitu sebagai agen perubahan. Seorang mahasiswa diharapkan mampu membuat perubahan suatu negara kearah yang positif.
- b. Sisoal Control,yaitu sebagai control atau barometer kehidupan sosial di dalam suatu masyarakat.
- c. Moral Force yaitu sebagai pembentuk moral dalam suatu lingkungan di dalam suatu masyarakat.
- d. Iron Stock adalah seorang mahasiswa diharapkan mampu menjadi pengganti orang-orang yang memimpin dalam suatu negara.

4. Statuta Universitas Muhammadiyah Makassar

Dalam Perguruan Tinggi Muhammadiyah di kenal dengan Catur Darma yaitu meliputi Pembinaan, Pengabdian Masyarakat dan pengembangan al islam Kemuhammadiyaan. Adapun statuta Universitas Muhammadiyah Makassar yang menjadi acuan mahasiswa dan berorganisasi pada yaitu pada pasal 9 tentang tujuan, eksistensi lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama islam Unismuh Makassar bertujuan:

- a. Meningkatkan potensi kemahasiswaan yang professional, kompetitif, dan berjiwa keagamaan demi kepentingan ummat, bangsa dan persyarikatan Muhammadiyah
- b. Pengembangan dan penyebar luasan ajaran islam, keterampilan ilmu pengetahuan dan teknologi demi untuk kemaslahatan bersama sesuai dengan tujuan Muhammadiyah.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia di pakai perkataan moral dan etika definisi akhlak seperti yang di kemukakan oleh Imam Al-Gazali (58) adalah:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْبَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ
حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya:

“Akhlak adalah suatu sikap yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu

Abuddin Nata (2010:203) mengadopsi pendapat Ibn Maskawaih, bahwa “Akhlak adalah suatu perbuatan yang lahir dengan mudah dari jiwa yang tulus, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi”

2. Macam-Macam Akhlak

Pada dasarnya akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (akhlak Mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak Mazmumah)

a. Akhlak terpuji (Akhlak Mahmudah). Al-Gazali telah meletakkan tiga prinsip utama akhlak yang menyebabkan manusia melahirkan akhlak terpuji (mahmudah):

- 1) Hikmah (kebijaksanaan) jika seseorang memiliki hikmah maka dengan sendirinya melahirkan sikap baik, cerdas, cerdik, dan selalu khusnudzon (berprasangka baik)
- 2) Adil. segala sesuatu dilakukan dengan segala pertimbangan jiwa, meminimalisir keterlibatan nafsu dan perasaan marah dalam setiap aktivitas
- 3) Syaja’ah (keberanian), keberanian melawan nafsu dan amarah, berani melakukan perlawanan terhadap maksiat dengan jalan bermujahadah, menanggung penderitaan lewat kesabaran dan berlemah lembut terhadap manusia

b. Akhlak Tercela (akhlak Mazmumah). Akhlak mazmumah adalah akhlak yang jahat dan perbuatan yang keji tanpa mengenal halal dan haram , serta tidak berperilaku kemanusiaan, menjauhkan mereka dengan Allah dan sebaliknya mendekatkan mereka dengan neraka atau perbuatan yang dapat mencelakakan diri ataupun orang lain. Misalnya berkhianat, bedusta, berbohong, suka marah, suka membunuh dan masih banyak lagi

3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran islami khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan pembinaan akhlak duniyah (agama/islam) mencakup berbagai aspek, seperti:

a. Akhlak kepada Allah. Hal yang menjadi pangkal atau titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa *“laa ilaaha illallaah”* tiada Tuhan selain Allah.

- b. Akhlak kepada Diri Sendiri. Kewajiban terhadap diri sendiri baik jasmani maupun rohani harus ditunaikan agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat, karena itulah maka setiap pribadi berkewajiban membina diri melalui latihan “ mawas diri” dan pengadilan diri.
- c. Akhlak kepada sesama manusia. kewajiban terhadap sesama manusia itu tidak boleh membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar maupun menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya.
- d. Akhlak kepada lingkungan. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur’an terhadap lingkungan menurut Quraish Shihab bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah menurut adanya interaksi antara manusia dan sesamanya dan manusia terhadap alam.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Akhlak sebagai kualitas dan tingkah laku, ucapan dan sikap seseorang yang mempunyai nilai tinggi ataupun rendah, yang di lakukan secara lahir ataupun batin. faktor yang dapat membentuk atau mempengaruhi akhlak, yakni:

- a. Pembawaan Naluri (Gharizah atau insting). Plato menyatakan bahwa tabiat (bawaan) baik dengan bawaan buruk dalam diri manusia sangat berdekatan.
- b. Sifat-sifat Keturunan. Mansur Ali Rajab mengatakan bahwa sifat-sifat keturunan adalah sifat-sifat (bawaan) yang diwariskan oleh orangtua kepada keturunannya
- c. Lingkungan dan adat istiadat. Pertumbuhan dan perkembangan manusia, ditentukan juga oleh faktor dari luar dirinya, yaitu faktor pengalaman yang disengaja (pendidikan dan pelatihan) dan yang tidak disengaja, termasuk lingkungan alam (al-biah) dan lingkungan sosial (al- adab).
- d. Agama. Agama bukan saja kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, tetapi ia harus berfungsi dalam dirinya untuk menuntut segala aspek kehidupan.

PENUTUP

Peran pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh pengurus di Desa Taeng melakukan Peran, a. Pengurus sebagai guru b. Belajar mengaji c. bakti sosial d. pertemuan rutin.

Bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengurus himpunan mahasiswa jurusan pendidikan agama islam adalah: a) pengurus sebagai tauladan; b) menceritakan kisah-kisah nabi c) pembiasaan; d)

mengelompokkan anak sesuai dengan usianya; e) Mempraktekkan pelajaran yang sudah disampaikan; f) memberi hafalan surah-surah pendek dan do'a-do'a harian; dan g) pemberian nasehat dan hukuman

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak binaan di Desa taeng adalah: a) masyarakat yang selalu mendukung adanya kegiatan HMJ dengan mengarahkan anak-anak untu ikut dalam kegiatan, b) antusias pengurus itu sendiri; dan c) dukungan dari pimpinan program study yang selalu mensupport. Adapun faktor penghambarnya dalam pembinaan akhlak anak binaan di Desa Taeng adalah: a) Terlibatnya anak dalam memenuhi financial ekonomi keluarga; b) Alat yang di gunakan untu mengajar kurang lengkap; c) keterbatasan waktu; dan d) kurangnya perhatian keluarga terhadap pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin Burhan. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya. 2007, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Dani, F., & Mawardi, A. (2019). POLA PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTS. MUHAMMADIYAH CAMBAJAWAYA DESA SENGKA KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA. *PILAR*, 10(2).
- Engkoswara & Komariah Aan, *Administrasi Pendidikan* Cet. III. 2012, Bandung: Alfabeta
- Gunarsa, Y.S. D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001
- Hamid Abu Muhammad al-gazali, *Ihya ulum Al-Din*, Juz III, Bairut: Dar a; -Fkr t.th,
- Malli, R. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sarak (Syariat) Sebagai Unsur Panggadakkang (Tradisi) Bagi Masyarakat Gowa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(02), 182-201.
- Nata Abuddin, *Manajemen pendidikan mengatasi kelemahan kelemahan pendidikan islam di Indonesia*, Cet. IV, 2010: Jakarta: Kencana
- Nurhaeni, D. S., & AR, A. M. F. (2019). PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DALAM MENGATASI PROBLEM SISWA DI SMP NEGERI 1 SINJAI. *PILAR*, 10(2).
- Muslimin, A. A., & Mutakallim, M. (2019). Kreativitas dalam Pembelajaran. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 72-85.
- Pewangi, M., & Satriani, S. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(02), 132-147.

- Prastowo Andi. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. 2011, Jogjakarta: Ar-ruz Media Pwk10gaul.blogspot.com/2011/ Di akses tanggal 31 Desember 2019
- Saenab, S., Muslimin, A. A., & Abdullah, A. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG. PILAR, 10(2).
- Siswoyo D ,Ilmu Pendidikan , Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi., 2006, Bandung: Alfabet
- Syaohdin Nana Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, 2010 Bandung : Remaja Rosdakarya